



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP
HASIL BELAJAR TARI SISWA DI SMA NEGERI 1
TANJUNG MUTIARA

Putri Pernanda¹; Fuji Astuti²;

¹ Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

² Prodi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) : pernandaputri05@gmail.com¹, astuti@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to determine whether audio-visual media affects the dance learning outcomes of students in class X MIPA 2 at SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara. This research is an experimental study whose population was the students at SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara. The variables in this study were the independent and dependent variables. The research instrument used objective questions. The data were analyzed by using normality test and hypothesis test. The results showed that there are differences in students' dance learning outcomes between the use of Audio Visual media and poster media in the even semester learning at SMAN 1 Tanjung Mutiara. This can be seen from the average value of the experimental class learning outcomes. The score got is 70.19. Meanwhile, the average value of learning outcomes in the control class is 60.19. It is also proved by the result of hypothesis testing where the Sig. (2-tailed) is 0.000 <from 0.05. These mean that H1 is accepted and H0 is rejected. Thus, there is a significant influence on the use of audiovisual media on student dance learning outcomes at SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara.

Keywords: Influences, Audio Visual Media, Dance Learning Results

A. Pendahuluan

Pada dasarnya pendidikan seni disekolah diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan terhadap siswa agar memiliki rasa estetika sehingga terwujud sikap yang kritis, apresiatif, kreatif dan juga terampil. Sikap yang diharapkan akan tumbuh jika dilakukan penerapan proses kegiatan pembelajaran yang mengikutsertakan keterlibatan siswa dalam pembelajaran seni tari di kelas. Umumnya kendala yang terjadi pada siswa saat pembelajaran seni tari yaitu siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru yang berdampak kepada minimnya daya kreativitas dan keterampilan siswa sehingga tidak tercapainya nilai minimal pencapaian siswa. Kesulitan yang dihadapi siswa memerlukan pendekatan komunikatif oleh guru dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran sampai kepada siswa khususnya dalam belajar seni tari. Sebagaimana halnya seni merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. (Astuti, 2013)

Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran seni tari dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi yang diberikan, penggunaan media yang tidak menarik dalam pembelajaran membuat siswa kurang menanggapi materi pembelajaran yang disajikan guru. Media yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi terlihat kurang bervariasi.

Menurut Oemar Hamalik (2008: 57) pembelajaran adalah

“suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam dalam system pengajaran, terdiri dari siswa, pengajar dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, fotografi, slide, film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang belajar, perlengkapan audio visual. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya”.

Dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran melibatkan berbagai pihak yaitu material, fasilitas, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian dalam pembelajaran seni tari tidak hanya membekali keterampilan kepada siswa melainkan juga menanamkan nilai-nilai yang dapat memfasilitasi pada proses pembelajaran, sehingga diperlukan beberapa bagian yang dapat menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara peneliti melihat pemilihan media mengajar yang diterapkan guru terlalu monoton, dimana media belajar yang lebih terfokus kepada media poster. Dampak dari media tersebut adalah siswa menjadi pasif dan kurang aktif, siswa merasa jenuh dan bosan pada saat pembelajaran seni tari berlangsung, hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa pun kurang tercapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Kurangnya inovasi yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar

berdampak pada ketidak seriusan siswa dalam melakukan kegiatan belajar seni tari, sehingga pembelajaran seni tari tidak berjalan secara efektif.

Kekurangan dalam menggunakan media poster menjadikan motivasi siswa menurun yang mengakibatkan siswa tidak mampu belajar secara mandiri untuk penguasaan materi. Ketika penguasaan materi secara mandiri oleh siswa tidak berjalan dan dihadapkan dengan adanya persoalan keterbatasan waktu tatap muka dengan guru maka tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Selain itu suasana pembelajaran yang selalu membuat siswa menjadi jenuh menjadikan siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar tari siswa.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan yang demikian yaitu dengan penggunaan media yang bervariasi dalam proses belajar mengajar. Karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keberhasilan dalam menerima informasi. Media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik pada proses belajar mengajar pada siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar tari siswa, guru diharapkan bisa lebih kreatif dalam memilih media pembelajaran. Selain untuk menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas, media yang digunakan sebaiknya yang mampu merangsang kerja mandiri siswa sehingga keterbatasan waktu tatap muka dengan guru tidak menjadi penghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan melihat pada berbagai persoalan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran seni tari di sekolah, maka kemampuan guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat akan sangat penting untuk diperhatikan. Pemilihan media yang relevan sesuai dengan materi dan tujuan yang akan dicapai akan menjadi kunci kesuksesan terhadap proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa.

Pada penelitian ini media yang digunakan sebagai penunjang hasil belajar tari siswa yaitu dengan menggunakan media audio visual bekerja sama dengan guru bidang studi (observer). Alasan peneliti menggunakan media audio visual karena di sekolah tersebut sudah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung media audio visual diantaranya, alat bantu yang dimiliki di SMA Negeri 1 Tanjung mutiara yaitu, berupa beberapa unit computer dan infocus di setiap kelas. Tetapi selama ini guru seni tari di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara tidak memanfaatkan fasilitas yang ada melainkan hanya memilih menggunakan alat bantu berupa poster pembelajaran. Guru hanya menggunakan media poster. Media poster merupakan suatu pesan tertulis baik itu berupa gambar maupun tulisan yang ditujukan untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Siswa hanya diberikan gambaran dan bentuk materi sesuai KD yang di pelajari. Disamping itu siswa juga tidak diberikan apresiasi melalui pertunjukan atau menonton video. Selain itu, alasan guru tidak menggunakan media audiovisual karena guru tidak mahir cara menjalankan alat yang mendukung media audio visual tersebut. Penerapan media pembelajaran dengan

menggunakan media audio visual merupakan salah satu wujud aplikasi pembelajaran yang diduga menarik dan variatif. Dalam bidang komunikasi, pengertian media audio visual berarti wadah atau sarana komunikasi. Media audio visual mengandalkan pendengaran dan penglihatan. Keuntungan yang diperoleh dari penggunaan media audio visual yaitu gambar dapat di *slow motion*, sehingga teknik gerak dapat dipahami siswa secara mendetail, gambar dapat diulang berkali-kali agar pembelajaran yang dibuat ke dalam VCD bisa di copy oleh siswa dan dipelajari di rumah dan memudahkan siswa untuk terus berlatih secara mandiri tanpa mengandalkan pertemuan dikelas saja.

Pada saat ini kita sedang di hadapi dengan PANDEMI covid 19 sehingga berpengaruh ke dunia pendidikan. Menurut pemerintah Pandemi covid 19 yang telah menjadi pandemi global saat ini, kemudian melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) menyampaikan melalui surat edaran nomor 36962/MPK.A/HK/2020 perihal pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan covid 19 bagi guru dan bagi siswa untuk semua jenjang di seluruh indonesia. Sehingga untuk saat ini proses pembelajaran dilakukan dengan media komunikasi *whatsapp*, dan juga proses penelitian dilakukan dengan pembelajaran *daring* sesuai yang diterapkan pada saat ini. Proses pembelajaran tetap berlangsung dengan menggunakan media audiovisual, di harapkan dengan media audio visual dapat berpengaruh terhadap hasil belajar tari siswa. Media audio visual yang peneliti gunakan yaitu berbentuk video berisikan materi pembelajaran sesuai dengan KD: 3.1 Memahami Konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode eksperimen. Menurut S. Margono (2010: 105) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan kekurangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Menurut Sugiyono (2010: 107) penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, serta adanya kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara kelas X tahun ajaran 2019/2020 adalah berjumlah 400 siswa, yang terdiri dari 11 kelas rata-rata 35 orang perkelasnya dengan teknik pengambilan sampelnya menggunakan cara *random sampling*. Variabel penelitian ini menggunakan variabel (X) dan (Y). Pengumpulan data menggunakan media poster berisi tentang pembahasan materi dengan penyajian dalam bentuk gambar. Media Audio Visual merupakan perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik uji perbandingan rata-rata hasil belajar sesuai formula uji-t.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi *Treatment* Penelitian

Treatment dalam penelitian adalah data yang menjelaskan “bentuk perlakuan” yang dilaksanakan peneliti dan guru selama penelitian berlangsung di sekolah. Seperti yang sudah dijelaskan pada Bab III, bahwa pendekatan penelitian ini adalah *true-experiment-design* (eksperimen sebenarnya), maka ciri utamanya terletak pada pemberian perlakuan (*treatment*) berbeda pada dua sampel berbeda pula.

Dua sampel dimaksud dibedakan atas dua rombongan belajar siswa yang sudah dipilih dari kelas berbeda, yaitu Kelas X MIPA 2 (ditetapkan sebagai Kelas Eksperimen) dan Kelas X MIPA 1 (ditetapkan sebagai Kelas Kontrol). Sementara perlakuan berbeda terletak pada kegiatan belajar mengajar tari menggunakan media audiovisual dan media poster yang dilaksanakan oleh peneliti dan guru di kelas yang sudah ditetapkan.

Sebelum melakukan uji hipotesis, pemenuhan uji persyaratan analisis pada sampel penelitian adalah bersifat mutlak. Salah satu uji persyaratan analisis yang sudah peneliti lakukan sebelum uji hipotesis adalah melakukan uji homogenitas atau menguji apakah kedua sampel yang dipakai dalam penelitian ini homogen (berderajat sama).

Sudjana (2009: 34) telah memberi penjelasan bahwa, “untuk sampel-sampel yang akan dipakai dalam penelitian eksperimen, di mana sampel-sampel itu akan diberi perlakuan berbeda, maka sebelumnya harus ada derajat kesamaan (homogenitas) pada kriteria tertentu. Dengan kata lain, hasil penelitian eksperimen akan valid jika *treatment* berbeda diterapkan pada sampel yang homogen.”

Karena kelas eksperimen dan kelas kontrol sudah homogen, tentunya kegiatan belajar mengajar berdasarkan silabus dan RPP juga harus disamakan, kecuali untuk *treatment* penelitian dalam KBM tentu dibedakan. Hasil kesepakatan antara peneliti dan guru, maka pelaksanaan pembelajaran seni budaya tari di Kelas Eksperimen (X MIPA 2) dan di Kelas Kontrol (X MIPA 1) dengan menggunakan:

- a. Tujuan belajar yang sama,
- b. Materi pelajaran yang sama,
- c. Metode pembelajaran yang relatif sama, dan pelaksanaan penilaian hasil belajar yang juga sama.

2. Kegiatan Pembelajaran Kelas Kontrol

Peneliti mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran di kelas X MIPA 1 yang merupakan kelas kontrol dengan menggunakan media poster berupa poster gambar. Dalam deskripsi tabel pertemuan di bawah ini terdapat 3 kali pertemuan melalui whatsapp grup.

Pertemuan ke-1

Pada pertemuan ke-1 yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 April 2020. Materi pelajaran pada pertemuan ke-1 difokuskan pada memahami konsep dan ragam gerak tari tradisi.

Setiap pertemuan pada proses pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Guru menjelaskan materi tentang konsep dan ragam gerak tari tradisi dengan pesan text yang di dukung media poster berupa gambar yang bisa di amati siswa (*yang dibagikan ke grup kelas*), lalu siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai poster yang di amati bersama di grup kelas.

Pertemuan Ke-2

Pada pertemuan ke-2 yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 30 April 2020. Materi pelajaran pada pertemuan ke-2 difokuskan pada memahami teknik dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi.

Setiap pertemuan pada proses pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada jam ke 1 guru menjelaskan dan mempertegas kembali materi teknik dan prosedur dalam ragam gerak tradisi diperkuat dengan gambar yang dikirimkan oleh guru ke grup whatsapp.

Guru kembali mengingatkan siswa untuk mengirimkan tugas video gerak mereka masing-masing (dividiokan lalu di kirim ke grup whatsapp)

Pertemuan ke-3

Pada kegiatan inti pertemuan ini guru memberikan soal untuk melihat hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran, siswa diberikan 20 butir soal objektif, lalu siswa mengirimkan lembar jawaban dengan mengirimkan kembali ke grup whatsapp.

3. Kelas Pembelajaran di kelas Eksperimen

Peneliti mendiskripsikan bagaimana proses pembelajaran di kelas X MIPA 2 yang merupakan kelas eksperimen dengan menggunakan media audiovisual berupa vidio. Dalam deskripsi tabel pertemuan di bawah ini terdapat 3 kali pertemuan melalui whatsapp *group*.

Pertemuan ke-1

Pada pertemuan ke-1 yang dilaksanakan pada hari jumat tanggal 29 April 2020. materi pelajaran pada pertemuan ke-1 difokuskan pada materi memahami konsep dan ragam gerak tari tradisi.

Setiap pertemuan pada proses pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Guru menjelaskan materi tentang konsep dan ragam gerak tari tradisi dengan pesan text dengan di dukung media audio visual berupa vidio yang bisa di amatai siswa (*yang dibagikan ke grup kelas*), lalu siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai vidio yang di amati bersama di grup kelas.

Pertemuan Ke-2

Pada pertemuan ke-2 yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 04 mei 2020. materi pelajaran pada pertemuan ke-2 difokuskan pada materi memahami memahami teknik dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi.

Setiap pertemuan pada proses pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan dan mempertegaskan kembali materi teknik dan prosedur dalam ragam gerak tradisi diperkuat dengan vidio yang dikirimkan ke grup whatsapp

Pertemuan ke-3

Pada pertemuan ke-3 yang dilaksanakan pada hari jumat tanggal 08 mei 2020. Pada pertemuan ke-3 difokuskan pada evaluasi pembelajaran dengan memberikan soal objektif sebanyak 20 butir yang dikirimkan melalui grup kelas.

Setiap pertemuan pada proses pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir

Pada kegiatan inti pertemuan ini guru memberikan soal untuk melihat hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran, siswa diberikan 20 butir soal objektif, lalu siswa mengirimkan lembar jawaban dengan mengirimkan kembali ke grup whatsapp.

4. Deskripsi Data Hasil Tes pada Perlakuan Menggunakan Media Poster dan Audiovisual terhadap Hasil Belajar Tari Siswa di SMAN 1 Tanjung Mutiara

Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya (tari) sesudah diberikan *treatment* dengan menggunakan media audiovisual disebut dengan kelompok eksperimen dan data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya (tari) dengan menggunakan media poster yang disebut kelompok kontrol.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kontrol	32	40	80	1926	60.19	9.331
Eksperimen	32	50	90	2246	70.19	9.331
Valid N (listwise)	32					

Dari sampel yang di ikut sertakan dalam penelitian ini di dapatkan bahwa nilai minimum siswa kelas kontrol adalah 40 dan nilai maksimum adalah 80. Dengan rata-rata nilai yang di dapat adalah sebesar 60,19 di kelas kontrol.

Sementara untuk kelas eksperimen di dapat nilai minimum siswa sebesar 50 dan nilai maximum nya adalah 90. Dengan rata-rata nilai yang di dapat sebesar 70,19 di kelas eksperimen.

Dapat dilihat bahwa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dari kelas kontrol.

5. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengolahan dengan metode t-test data siswa dilakukan pengujian Normalitas. Dengan hipotesis sebagai berikut :

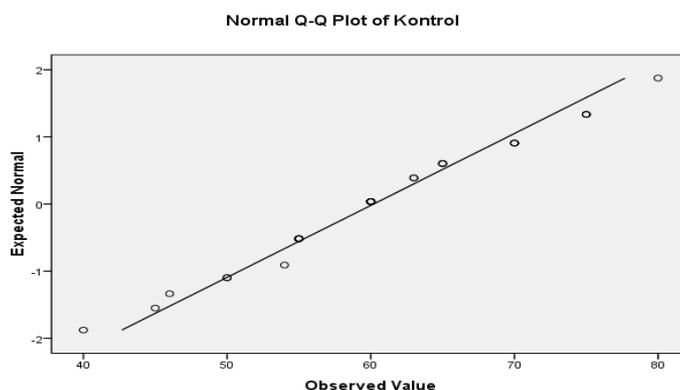
H_0 : Data siswa Kelas Kontrol dsn Eksperimen berdistribusi Normal.

H_1 : Data siswa Kelas Kontrol dan Ekserimen tidak berdistribusi Normal.

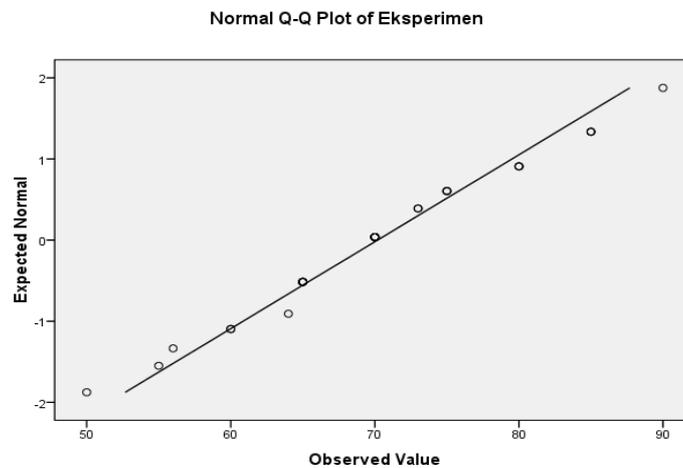
Kriteria uji : Tolak H_0 ditolak jika signifikan $< 0,05$

Data di olah dengan menggunakan Software Statistik yaitu SPSS didapatkan hasil sebagai berikut :

Q-Q plot merupakan uji kenormalan dengan menggunakan grafik. yang mana data berdistribusi normal persebaran data berada di sekitar garis linear pada grafik seperti diagram grafik di bawah ini.



Data nilai kelas kontrol yang menggunakan media poster tersebar di sekitar garis lurus yang artinya data tersebar merata atau bisa disebut normal.



Data nilai kelas eksperimen yang menggunakan media audiovisual tersebar di sekitar garis lurus yang artinya data tersebar merata atau bisa disebut normal.

Tabel 15. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kontrol	.133	32	.160	.971	32	.538
Eksperimen	.133	32	.160	.971	32	.548

a. Lilliefors Significance Correction

Dari pengolahan SPSS di atas didapatkan bahwa nilai dari signifikansi Kelas Kontrol sebesar 0,538 dan kelas Ekperimen sebesar 0,548 artinya nilai signifikan nya lebih besar daripada nilai alpha sebesar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data yang didapat pada hasil belajar tari siswa sudah memenuhi syarat untuk di uji lebih lanjut karena sudah berdistribusi normal.

6. Uji Hipotesis

Hipotesis statistik yang akan diuji adalah sebagai berikut

$$H_0 : \mu X_1 = \mu X_2$$

$$H_1 : \mu X_1 \neq \mu X_2$$

Kriteria uji :

H_0 diterima jika signifikan $> 0,05$

H_0 ditolak jika signifikan $< 0,05$

Tabel 16. One-Sample Test

	Test Value = 0					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kontrol	36.490	31	.000	60.188	56.82	63.55
Eksperimen	42.552	31	.000	70.188	66.82	73.55

Berdasarkan table out put “one-sample test” diatas diketahui bahwa :

Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < dari 0,05 artinya Ho ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar tari siswa menggunakan media poster dengan media Audio Visual yang artinya ada pengaruh penggunaan media pembelajaran tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

7. Pembahasan

Media audiovisual Menurut Rohani dalam Sanjaya (2011) adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. S

Sedangkan hasil belajar menurut Anni, dkk (2006: 5), merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Pendapat tersebut selaras dengan pernyataan dari Sudjana (2009: 22) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman.

Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 2 SMAN 1 Tanjung Mutiara dan yang merupakan kelas kontrol adalah siswa kelas X MIPA 1 SMAN 1 Tanjung Mutiara. Peneliti menawarkan media pembelajaran dengan menggunakan media Audiovisual sebagai solusi dari rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan media pembelajaran ini yang paling cocok menangani karakteristik peserta didik kelas X di SMAN 1 Tanjung Mutiara semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata nilai kelas kontrol. Dimana kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 70,19 sedangkan

kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 60,19. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis H₁ yang diajukan diterima yaitu terdapat pengaruh penerapan media pembelajaran Audiovisual terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Seni Budaya (Tari) siswa kelas X MIPA 2 di SMAN 1 Tanjung Mutiara semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Pada penelitian ini, kelas eksperimen diterapkan media pembelajaran *Audiovisual*. Sedangkan kelas kontrol diterapkan media poster. media *audiovisual* sangat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar, pengetahuan serta minat dalam belajar tari serta meningkatkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penerapan media pembelajaran *Audiovisual*, bertujuan untuk menawarkan solusi terhadap masalah rendahnya hasil belajar siswa kelas X MIPA di SMAN 1 Tanjung Mutiara, khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya (Tari). Diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan jawaban terhadap permasalahan yang dialami guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil hipotesis Nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < \text{dari } 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar tari siswa menggunakan media poster dengan media Audio Visual yang artinya ada pengaruh penggunaan media pembelajaran tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: terdapat perbedaan hasil belajar tari siswa antara penggunaan media *poster* dengan media *Audiovisual* pada pembelajaran Seni Budaya (Tari) semester genap di SMAN 1 Tanjung Mutiara. Hal ini dibuktikan melalui pengujian hipotesis dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 dan alpha (taraf kepercayaan) sebesar 0.05. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yaitu 70,19, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol yaitu 60,19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar tari siswa menggunakan media poster dengan media Audio Visual yang artinya ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran tersebut dalam meningkatkan hasil belajar tari siswa.

Daftar Rujukan

- Astuti, F. (2013). Menggali dan Mengembangkan Potensi Kreativitas Seni pada Anak Usia Dini. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 14(1).
<https://doi.org/10.24036/komposisi.v14i1.3950>
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ade, Sanjaya. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.